BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. PENDEKATAN PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian sosial.

Pendekatan penelitian sosial digunakan karena yang dijadikan obyek penelitiannya adalah tentang pendidikan.

B. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research). Metode kuantitatif adalah rancangan penelitian yang meliputi pemilihan subjek, teknik pengumpulan data (seperti, kuisioner, observasi atau wawancara), prosedur untuk mendapatkan data, dan prosedur untuk melakukan pengolahan data. Secara bersamaan, ketiga komponen tersebut melandasi metode studi, seperti yang diungkapkan oleh James H Mc. Millan dan Sally Schumacher (2001:165) tentang desain penelitian kuantitatif sebagai berikut:

Designing quantitative research involves choosing subject, data collection technique (such as questionnaires, observations, or interview) procedures for ghatering the data and procedures for implementing treatments".

Sedangkan model penelitian yang digunakan adalah Penelitian Inferential Statistics dengan Statistik Parametrik, karena dalam penelitian ini penulis ingin menganalisis karakteristik komponen - komponen sekolah efektif pada SMPN RSBI di Jawa Barat dengan cara menganalisis hubungan antara implementasi

komponen visi misi, kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan sekolah, dukungan masyarakat, rancangan dan program sekolah, siswa / peserta didik dan kurikulum pada SMPN RSBI dengan mutu kinerja SMPN RSBI di Jawa Barat apakah sudah maksimal atau masih perlu ditingkatkan yakni dengan menggunakan teknik korelasi sederhana, regresi dan multiple regression (dengan multiple wise method) sebagai alat penelitiannya. Karakteristik penelitian kuantitatif dengan model korelasional diantaranya adalah memberikan implikasi dalam membuat generalisasi (Sugiono : 95:2009).

C. VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL

1. Variabel

Dalam penelitian yang penulis laksanakan terdapat satu variabel terikat (Y) yaitu Mutu Kinerja SMPN RSBI di Jawa Barat dan delapan variabel bebas (X) yang dikaji dalam penelitian ini. Variabel bebas (independen) dalam menganalisis mutu kinerja pada SMPN RSBI di Jawa Barat, diantaranya adalah visi misi sekolah, lingkungan sekolah, kepemimpinan Kepala sekolah, dukungan masyarakat, rancangan dan program sekolah, siswa, guru dan proses belajar mengajar dan kurikulum sekolah.

2. Definisi operasional variabel

Agar penelitian yang penulis laksanakan lebih memiliki kebermaknaan maka secara operasional, kedelapan variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut :

2.1. Visi dan Misi

1. Visi

Adalah visi idealisasi pemikiran tentang masa depan mengenai organisasi yang merupakan kekuatan kunci bagi perubahan organisasi / sekolah.

2. Misi

Misi adalah rumusan langkah-langkah yang merupakan kunci untuk berinisiatif, mengevaluasi, dan mempertajam bentuk-bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam visi.

2.2. Lingkungan Sekolah

Adalah lingkungan yang mermberikan dampak kepada warga sekolah merasa aman, bersih, nyaman dan mendukung terhadap proses belajar mengajar serta dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi terhadap aspek - aspek organisasi dan kehidupan sekolah.

2.3. Kepemimpinan Kepala sekolah yang kuat

Adalah kemampuan kepala sekolah dalam melayani dan menyediakan bimbingan ketika ada perubahan, dan bertanggung jawab untuk kepentingan organisasi.

2.4. Dukungan masyarakat

Adalah partisipasi dan dukungan orang tua siswa untuk menyayangi dan berpartisipasi di dalam kehidupan sekolah.

2.5. Rancangan dan program sekolah

Adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan yang mengandung beberapa unsur- unsur sebagai berikut: adanya proses, hasil yang ingin dicapai dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.

2.6. Siswa /peserta didik

Adalah peserta didik yang diberi tanggung jawab untuk mengikuti pembelajaran dalam kemampuan menyerap dan mengasai materi yang disampaikan guru, mengikuti aturan – aturan yang telah ditetapkan, berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dan kinerja yang ditunjukannya dalam memecahkan masalah - masalah belajar dari kehidupan.

2.7. Guru dan proses belajar mengajar

Adalah pendidik yang professional, yang dalam melaksanakan tugasnya menggunakan metode dan strategi belajar mengajar yang tepat, sehingga menghasilkan suasana kegiatan belajar dan mengajar yang interaktif kondusif dan menyenangkan.

2.8. Kurikulum Sekolah

Adalah seperangkat rancangan dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

2.9. Mutu kinerja sekolah

Adalah kesesuaian ketercapaian hasil yang diperoleh suatu sekolah atas rancangan dan program sekolah yang telah ditetapkan melalui implementasi kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh seluruh warga sekolah.

D. LOKASI PENELITIAN, POPULASI DAN SAMPEL

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap SMPN RSBI yang tersebar di beberapa kabupaten/kota yang berada di wilayah Provinsi Jawa Barat, yakni : Kota Sukabumi, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kota Cirebon, Kota Bekasi, Kota Depok, Kota Bogor, Kota Cianjur, Kota Cimahi, Kota Bandung, Kota Sumedang, Kabupaten Bandung, Kabupaten Garut, dan Kabupaten Ciamis.

2. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2006:55) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sehubungan dengan definisi populasi tersebut di atas, maka populasi dalam peneltian ini adalah populasi SMPN RSBI di Jawa Barat yang berjumlah 21 sekolah dan tersebar di beberapa Kabupaten / Kota. Berikut adalah tabel populasi SMPN RSBI di Jawa Barat i





3. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006:56). Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel menurut Akdon (2005:253), maka harus diperhatikan mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar dasar teorinya, oleh desain penelitiannya (*asumsi - asumsi statistik*), serta mutu pelaksanaan dan pengolahannya.

Dari uraian di atas maka sampel dalam penelitian ini penulis menentukan sampelnya adalah menggunakan model Sampling Jenuh, karena jumlah populasinya kurang dari 30 (Sugiyono; 69:2009). Dengan demikian sampel yang digunakan adalah sejumlah populasi SMPN RSBI di wilayah Jawa Barat yang jumlahnya 21 sekolah. Sedangkan untuk keperluan data penelitian, responden ditentukan dengan teknik sampling stratifikasi, hal ini disebabkan karena responden dari sampel yang digunakan adalah warga sekolah dan di sekolah itu terdapat unsur pimpinan sekolah (Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah), para guru sebagai pengajar, staff tata laksana sebagai tenaga administrasi sekolah, komite sekolah sebagai perwakilan orang tua siswa dan masyarakat (stakeholders) dan siswa sebagai peserta didik. Namun demikian dalam menentukan responden yang diambil hanya dari perwakilan unsur-unsur sekolah yang menurut penulis mampu dan memaami tentang pengelolaan sekolah, serta mampu mengisi instrumen dengan baik dan benar yakni dari unsur kepemimpinan sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah,

unsur guru dari guru MIPA dan Bahasa Inggris, serta unsur masyarakat yang diwakili oleh komite sekolah, hal tersebut dilakukan oleh penulis dengan alasan:

- a. Penghematan biaya, waktu, tenaga dan mengeliminir permasalahan dalam pembuatan kerangka sampel (*sampling frame*).
- Keterandalan subjektivitas peneliti (kepercayaan peneliti kepada pengetahuan, pengalaman responden)
- c. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah adalah unsur pimpinan sekolah yang bertanggung jawab dalam mengelola sekolah, sehingga diyakini mengetahui segala hal dalam mengelola organisasi sekolah tersebut.
- d. Guru Matematika, IPA dan Bahasa Inggris, karena yang dijadikan sampel adalah sekolah yaitu SMPN RSBI yang memiliki kekhasan yakni untuk mata pelajaran MIPA (matematika dan IPA) dalam PBM-nya menggunakan dua bahasa (billingual) yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dan diyakini para guru tersebut mengetahui segala hal dalam pengelolaan sekolah.
- e. Komite Sekolah, karena komite sekolah adalah mitra sekolah sebagai perwakilan orangtua dan masyarakat (stakeholders) serta diyakini mengetahui segala hal dalam pelaksanaan pengelolaan sekolah.

Dari uraian tentang penentuan sampel yang selanjutnya dijadikan sebagai responden pada tiap sekolah, penulis meyakini bahwa kuisioner yang diberikan kepada responden dapat diisi sesuai dengan kenyataan yang ada di sekolahnya.

Untuk menentukan jumlah responden dari seluruh sekolah yang dijadikan sampel, penulis menggunakan langkah sebagai berikut :

- Menginventarisir jumlah populasi dari unsur pimpinan sekolah, unsur guru dan komite sekolah pada masing – masing sekolah, dari 21 sekolah SMPN RSBI di wilayah Jawa Barat seperti yang tercantum pada Tabel 3.1.
- 2. Menentukan banyaknya responden untuk tiap sekolah yang terdiri dari tiga unsur, yakni: unsur kepemimpinan sekolah, unsur pendidik (guru) dan unsur komite sekolah yang jumlahnya 8 orang untuk tiap sekolahnya, dengan keyakinan bahwa responden responden tersebut memiliki pemahaman dan integritas kemampuan tentang pengelolaan di sekolahnya masing masing.
- 3. Setelah diketahui jumlah sampel responden, maka penulis menentukan jumlah unsur sampel responden tiap sekolah, yakni sebagai berikut: tiap sekolah terdiri dari : 2 orang pimpinan sekolah (kepala sekolah dan wakil Kepala sekolah, 2 orang pengurus komite sekolah, sisanya dari guru MIPA dan bahasa Inggris, yang masing-masing diwakili oleh satu orang yang ada ditiap sekolah dengan memperhatikan unsur kualifiikasi pendidikan adalah minimal sarjana (S-1), telah lulus dan memiliki sertifikat sebagai pendidik dan memiliki sertifikat kemampuan berbahasa Inggris (TOEFL atau TOEIC). Sebagai bahan dalam menentukan jumlah responden untuk guru Matematika, IPA dan Bahasa Inggris pada tiap sekolah berikut adalah tabel populasi guru MIPA dan Bahasa Inggris di SMPN RSBI di Jawa Barat sebagai berikut :



Dari penjelasan tentang sampel tersebut di atas maka, untuk menentukan responden yang dijadikan sampel pada setiap sekolah dalam penelitian ini didapat jumlah responden sebagai berikut :

- Jumlah populasi responden adalah 1298, sedangkan yang dijadikan responden dari tiap sekolah adalah 8 orang dengan perincian sebagai berikut:
 - a. Unsur kepemimpinan sekolah = 2 orang yang terdiri dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah
 - b. Unsur Guru = 4 orang dari tiap sekolahnya yang terdiri dari guru MIPA dan Bahasa Inggris, masing masing satu orang
 - c. Unsur Komite = 2 orang dari setiap sekolahnya yang terdiri dari ketua komite dan satu orang anggota komite yang menjadi pengurus.
- 2. Jumlah responden untuk tiap sekolah adalah sebagai berikut seperti yang disajikan dalam tabel 3.3 berikut ini :

ERPU



E. INSTRUMEN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Instumen yang digunakan untuk memperoleh informasi dari subjek dalam penelitian ini adalah kuisioner dengan pilihan jawaban menggunakan skala likert dengan lima pilihan, seperti yang dsampaikan oleh Schumacher dan Borg sebagai berikut:

"The most widely used example is the likert scale. The scale is used to explicit descriptive reactions toward concept or object "(Mc Millan & Schumacher, 2001: 262-263). A five point scale ring from "strongly disagree" to "strongly agree" are common type of attitude scale" (Gall & Borg, 2003:229).

Lima pilihan untuk pernyataan positif tersebut dirinci dengan nilai sebagai berikut : Sangat Setuju (SS)= 5, Setuju (S) = 4, Ragu – ragu (R) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung dari pihak pertama dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuisioner. Adapun data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan menengah melalui Direktorat yang membidangi sekolah menengah pertama yaitu Direktorat Pembinaan SMP. Data yang diperoleh dari Direktorat Pembinaan SMP adalah data profil SMPN RSBI di Jawa Barat dan dari pihak sekolah melalui klarifikasi di lapangan.

Pengembangan alat dalam pengumpulan data, penulis melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Membuat kisi kisi pengembangan alat kuisioner dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).
- 2. Membuat instrumen kuisioner penelitian untuk variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam bentuk pernyataan dengan menggunakan skala likert.
- 3. Mengunguji validitas butir instrumen

Uji validitas yang diukur adalah *validitas internal consistency*, dengan maksud untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Analisis uji validitas menggunakan rumus *product moment*.

Dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan keterangan:

 r_{xy} = koefisien antara variable x dan variable y

X = Skor per item y

Y = skor butir

Adapun untuk menentukan valid dan tidaknya butir soal adalah sebagai berikut : *Jika hasil korelasi butir instrumen r_{hitung} > r_{tabel}, maka valid dan jika r_{hitung} < r_{tabel} maka didrop.*

4. Menguji reliabilitas instrumen

Reliabilitas instrumen merupakan penilaian instrument apakah reliabel atau tidak. Reliabilitas data yaitu suatu instrumen dapat diterima akal dan diterima berdasarkan statistik. Perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha dari Cronbach. Koefisien reliabilitas instrument yang dihasilkan adalah tingkatan dari instrumen tersebut adalah reliabel.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1}\right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2}\right]$$

Keterangan:

 r_{tt} = koefisien reliabilitas

k = banyaknya butir instrumen

 $\sum s_1^2$ = jumlah varians skor item

 $|s_1^2| = \text{varians skor total}$

Instrumen penelitian sebelum digunakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas yang dilaksanakan pada salah satu sekolah SMPN RSBI di Jawa Barat yaitu SMPN 2 Ciamis Kabupaten Ciamis dengan jumlah responden 39 orang yang terdiri dari unsur pimpinan sekolah, guru, dan komite sekolah.

Uji validitas dilakukan dengan *validitas internal consistency*, dengan maksud untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Analisis uji validitas menggunakan rumus

product moment. Jika hasil korelasi butir instrumen $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur didrop.

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui intrumen penelitian dapat diterima akal dan diterima berdasarkan statistik. Perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha Cronbach. Koefisien reliabilitas instrumen yang dihasilkan adalah tingkatan dari instrumen tersebut adalah reliabel.

Instrumen penelitian terdiri dari 9 komponen dengan penjelasan sebagai berikut : a). Komponen visi misi sekolah yang terdiri dari 40 butir pernyataan, b). Komponen kepemimpinan kepala sekolah dengan jumlah pernyataan sebanyak 41 butir pernyataan c). Komponen lingkungan sekolah dengan jumlah butir pernyataan 28 butir d). Dukungan masyarakat yang terdiri dari 30 butir pernyataan e). Komponen rancangan dan program sekolah yang terdiri dari 30 butir pernyataan, f). Komponen peserta didik yang terdiri dari 80 butir pernyataan, g). Komponen guru dan proses belajar mengajar yang terdiri dari 60 butir pernyataan, h). Komponen kurikulum sekolah yang terdiri dari 20 butir pernyataan dan i). Komponen mutu kinerja sekolah yang terdiri dari 120 butir pernyataan.

Hasil uji validitas dan reliabilitas butir pernyataan instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisioner

No	Variabel	Jumlah butir penyat aan	Hasil uji validitas dan Reliabilitas
1	Visi dan misi Sekilah	40	38 butir pernyataan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$; 2 butir pernyataan $r_{hitung} < dari r_{tabel} = tidak$ valid (didrop), reliabilitas = 0,9581 artinya kuisioner untuk instrumen visi dan misi memiliki keterandalan 95,81 %
2	Kepemimpinan Kepala sekolah	42	42 butir pernyataan valid karena r _{hitung} > r _{tabel} , reliabilitas = 0,9700 artinya kuisioner untuk instrument kepemimpinan Kepala sekolah memiliki keterandalan 97,00 %
3	Lingkungan seko <mark>lah</mark>	28	28 butir pernyataan valid karena r _{hitung} > r _{tabel} . reliabilitas instrument = 0,9600 artinya kuisioner untuk instrument lingkungan sekolah memiliki keterandalan 96,00 %
4	Dukungan masyarakat	30	30 butir pernyataan valid karena r _{hitung} > r _{tabel} , reliabilitas = 0,9500 artinya kuisioner untuk instrument komponen dukungan masyarakat memiliki keterandalan 95,00 %
5	Rancangan dan program sekolah	30	28 butir pernyataan valid $r_{hitung} > r_{tabel}$; 2 butir pernyataan $r_{hitung} < dari \; r_{tabel} = tidak$ valid (didrop), reliabilitas = 0,9700 artinya kuisioner untuk instrument komponen rancangan dan program sekolah memiliki keterandalan 97 %
6	Peserta didik	80	79 butir pernyataan valid karena r _{hitung} > r _{tabel} ; 1 butir pernyataan r _{hitung} > r _{tabel} = tidak valid (didrop), reliabilitas = 1,00 artinya kuisioner untuk instrument komponen peserta didik memiliki keterhandalan 100 %
7	Guru dan proses belajar mengajar	60	60 butir pernyataan valid karena r _{hitung} > r _{tabel} , reliabilitas = 1,00 artinya kuisioner untuk instrument Guru dan proses belajar mengajar memiliki keterandalan 100 %
8	Kurikulum sekolah	20	20 butir pernyataan valid karena r _{hitung} > r _{tabel} , reliabilitas = 0,9050 artinya kuisioner untuk instumrn kurikulum sekolah memiliki keterandalan 95,00 %

No	Variabel	Jumlah butir penyat aan	Hasil uji validitas dan Reliabilitas
9	Mutu kinerja	120	120 butir pernyataan valid karena r _{hitung} >
	sekolah		r_{tabel} , reliabilitas = 1,00 artinya kuisioner
			untuk instrument mutu kinerja sekolah
		. 1	memiliki keterandalan 100 %

Dari data uji validitas dan reliabilitas tersebut di atas, butir pernyataan yang didrop oleh penulis direvisi dan ada juga yang dibuang dengan pertimbangan butir pernyataan yang dibuang ada kesamaan dengan butir pernyataan lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alat penelitian (instrument) dapat digunakan untuk memperoleh data di lapangan karena sudah valid dan realiabel.

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data utama yang berisi sejumlah pernyataan tertulis untuk menjaring tanggapan responden. Pernyataan yang dirumuskan adalah indikatorindikator yang merupakan pengembangan setiap dimensi - dimensi dari variabel penelitian, variabel X dan Y, melalui tahapan sebagai berikut:

1. Kuisioner disebar ke lapangan yakni ke SMPN RSBI di Wilayah Jawa Barat yang tersebar di beberapa kabupaten / kota di Wilayah Jawa Barat kepada seluruh responden yang selanjutnya dimintakan tanggapan mereka sesuai kondisi yang sebenarnya.

- Setelah data terkumpul kemudian ditabulasi sesuai dengan item soal dan skor jawaban yang telah ditentukan sebelumnya.
- 3. Data di analisis dengan menggunakan statistic deskriptif dengan analisis korelasi sederhana dan multiple regression (dengan stepwise method).

G. PROSEDUR DAN TAHAP - TAHAP PENELITIAN

Prosedur dan tahap - tahap penelitian dilakukan berkenaan dengan masalah hubungan pertanyaan penelitian yang telah diidentifikasi. Konstelasi permasalahan diprediksikan bahwa variabel dependen yaitu mutu kinerja SMPN RSBI di Jawa Barat berhubungan erat dengan variabel - variabel independen yang terdiri dari : visi dan misi sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan, dukungan masyarakat, rancangan dan program, siswa, guru dan PBM, dan kurikulum, dengan menggunakan analisis bivariat dan analisis multivariat melalui tahapan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Uji prasyarat analisis data

Uji prasyarat analisis data yang diperoleh dari setiap sekolah perlu dilakukan untuk mengetahui apakah data dari lapangan homogen atau heterogen dan reliabel atau tidak reliabel hal ini dilakukan karena yang dijadikan sampel adalah sekolah dan yang menjadi respondennya adalah unsur pimpinan sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, komite sekolah dan guru mata pelajaran Matematika. IPA dan Bahasa Inggris. Untuk uji normalitas data dan uji homoginetas data antar variabel dari setiap

sekolah untuk variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , X_6 , X_7 , X_8 dan Variabel terikat Y, pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji normalitas, untuk menentukan apakah data dari lapangan tersebut berdistribusi normal hal ini disebabkan karena yang dijadikan responden dari tiap sekolah memiliki strata yang heterogen yakni unsur pemimpin sekolah yang terdiri dari Kepala sekolah dan wakil Kepala sekolah, ketua komite dan wakil komite sekolah, dan guru yang terdiri dari guru matematika, IPA dan bahasa Inggris.

Adapun teknik yang digunakan untuk uji normalitas data dari responden adalah dengan teknik "Liliefors", dengan menggunakan tabel Chi Kuadran (χ^2). Apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal, sebaliknya apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka data berdistribusi tidak normal.

UNIVER

b. Uji homogenitas untuk menentukan apakah data dari lapangan tersebut homogen atau tidak homogen, hal ini disebabkan karena yang dijadikan responden dari tiap sekolah memiliki strata yang heterogen yakni unsur pemimpin sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, ketua komite dan wakil komite sekolah dan guru yang terdiri dari guru matematika, IPA dan bahasa Inggris. Untuk uji homogen ini menggunakan **uji homogenitas Bartlet**.

Jika nilai Barlet hitung atau $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, hasil tersebut dapat dibuat kesimpulan bahwa hipotesis nol diterima, berarti varians populasi bersifat homogen.

2. Statistik dasar

Uji analisis data diawali dengan menghitung perhitungan statistik dasar seperti : (a). distribusi frekuensi, (b). proporsi, (c). mean (d). Median, (e) Modus, dan (f) standar deviasi dan grafik

3. Uji korelasi

Uji korelasi sederhana untuk hubungan antar variabel bebas dan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan rumus korelasi sederhana, dan menggunakan Software program SPSS versi 16 dan versi 17.

Rmus korelasi sedrhana yang digunakan adalah sebagai berikut ::

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Sedangkan untuk korelasi 8 prediktor $(X_{1.8})$ terhadap variabel dependen (\hat{Y}) menggunakan rumus Multiple regression (dengan stepwise method, sebagai berikut :

$$\overline{\left[a = \overline{Y} - b_1 \overline{X_1} - b_2 \overline{X_2} - b_3 \overline{X_3} - b_4 \overline{X_4} - b_5 \overline{X_5} - b_6 \overline{X_6} - b_7 \overline{X_7} - b_8 \overline{X_8}}\right]}$$

Atau:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + b_8 X_8$$

Penggunaan model korelasi sederhana dan multiple regression dengan stepwise method, ini diharapkan mampu memenuhi ekspektasi peneliti mengenai:

- a. Hubungan visi dan misi sekolah dengan peningkatan mutu kinerja SMPN RSBI.
- b. Hubungan kepemimpinan Kepala sekolah dengan peningkatan mutu kinerja SMPN RSBI.
- c. Hubungan lingkungan sekolah dengan peningkatan mutu kinerja SMPN RSBI.
- d. Hubungan dukungan masyarakat dengan peningkatan mutu kinerja SMPN RSBI.
 - e. Hubungan rancangan dan program sekolah dengan peningkatan mutu kinerja SMPN RSBI.
 - f. Hubungan siswa dengan peningkatan mutu kinerja SMPN RSBI.
 - g. Hubungan guru dan PBM dengan peningkatan mutu kinerja SMPN RSBI.
 - h. Hubungan kurikulum dengan peningkatan mutu kinerja SMPN RSBI.
 - Hubungan visi dan misi sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan, dukungan masyarakat, rancangan dan program, siswa dan

serta PBM, dan kurikulum secara bersama - sama dengan peningkatan mutu kinerja SMPN RSBI.

Hasil dari uji korelasi sederhana dan regresi linear, dibahas pada Bab selanjutnya (Bab. IV)

4. Hipotesis statistik

1.
$$H_0$$
: $\rho_{y1} = 0$

$$H_a: \rho_{y1} > 0$$

Keterangan:

- H_o = Tidak terdapat hubungan yang positif antara visi misi (X_1) sekolah dengan peningkatan mutu kinerja SMPN RSBI (Y).
- H_a = Terdapat hubungan yang positif antara visi misi (X_1) sekolah dengan peningkatan mutu kinerja SMPN RSBI (Y).

2.
$$H_0$$
: $\rho_{y2} = 0$

$$H_a: \rho_{y2} > 0$$

Keterangan:

- H_o = Tidak terdapat hubungan yang positif antara kepemimpinan Kepala sekolah (X_2) dengan Peningkatan mutu kinerja SMPN RSBI (Y).
- H_a = Terdapat hubungan yang positif antara kepemimpinan Kepala sekolah (X_2) dengan peningkatan mutu kinerja SMPN RSBI (Y).

3.
$$H_0$$
: $\rho_{y3} = 0$

$$H_a: \rho_{y3} > 0$$

Keterangan:

 H_o = Tidak terdapat hubungan yang positif antara lingkungan (X_3) dengan peningkatan mutu kinerja SMPN RSBI (Y).

 H_a = Terdapat hubungan yang positif antara lingkungan (X_3) dengan peningkatan mutu kinerja SMPN RSBI (Y).

4.
$$H_0$$
: $\rho_{y4} = 0$

$$H_a: \rho_{y4} > 0$$

Keterangan:

 H_o = Tidak terdapat hubungan yang positif antara dukungan masyarakat (X_4) dengan peningkatan mutu kinerja SMPN RSBI (Y).

 H_a = Terdapat hubungan yang positif antara dukungan masyarakat (X_4) dengan peningkatan mutu kinerja SMPN RSBI (Y).

5.
$$H_0$$
: $\rho_{y5} = 0$

$$H_a: \rho_{v5} > 0$$

Keterangan:

 $H_o=$ Tidak terdapat hubungan yang positif antara rancangan dan program sekolah (X_5) dengan peningkatan mutu kinerja SMPN RSBI (Y).

- $H_a=$ Terdapat hubungan yang positif antara rancangan dan program sekolah (X_5) dengan peningkatan mutu kinerja SMPN RSBI (Y).
- 6. H_0 : $\rho_{y6} = 0$

 $H_a: \rho_{y6} > 0$

Keterangan

- H_0 = Tidak terdapat hubungan yang positif antara siswa (X_6) dengan peningkatan mutu kinerja SMPN RSBI (Y).
- H_a = Terdapat hubungan yang positif antara siswa (X₆) dengan peningkatan mutu kinerja SMPN RSBI (Y).
- 7. H_0 : $\rho_{y7} = 0$

 $H_a: \rho_{y7} > 0$

Keterangan:

- H_o = Tidak terdapat hubungan yang positif antara guru dan PBM (X_7) dengan peningkatan mutu kinerja SMPN RSBI (Y).
- $H_a = Terdapat hubungan yang positif antara guru dan PBM (X₇) dengan peningkatan mutu kinerja SMPN RSBI (Y).$
- 8. H_0 : $\rho_{y8} = 0$

 $H_a: \rho_{y8} > 0$

Keterangan:

- $H_o = Tidak$ terdapat hubungan yang positif antara kurikulum (X₈) dengan peningkatan mutu kinerja SMPN RSBI (Y).
- $H_a=$ Terdapat hubungan yang positif antara kurikulum (X_8) dengan peningkatan mutu kinerja SMPN RSBI (Y)
- 9. H_0 : $\rho_{y1-8} = 0$

 $H_a: \rho_{y1-8} > 0$

Keterangan:

- a. H_o = Tidak terdapat hubungan yang positif antara visi misi sekolah, kepemimpinan Kepala sekolah, lingkungan, dukungan nasyarakat, rancangan dan program, siswa, guru dan PBM, dan kurikulum, secara bersama sama (X₁₋₈) dengan peningkatan mutu kinerja SMPN RSBI (Y).
 - b. Ha = Terdapat hubungan yang positif antara visi dan misi sekolah, kepemimpinan Kepala sekolah, lingkungan, dukungan masyarakat, rancangan dan program, siswa, guru dan PBM, dan kurikulum, secara bersama sama (X_{1-8}) dengan peningkatan mutu kinerja SMPN RSBI (Y).

H. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian sosial yang memiliki dinamika yang sangat tinggi. Oleh karena itu, tidak mungkin memberikan hasil yang sempurna hal ini disebabkan oleh beberapa keterbatasan yang tidak mungkin terpenuhi seluruhnya. Namun demikian penulis berusaha untuk meminimalkan keterbatasan yang ada dengan perlakuan - perlakuan yang secara teoritis maupun logika dapat diterima.

Beberapa keterbatasan yang ada dan usaha meminimalkan keterbatasan, diuraikan sebagai berikut :

a. Keterbatasan objek penelitian

Penelitian dilaksanakan pada SMPN RSBI yang ada di Jawa Barat. Merupakan kriteria yang mempunyai latar lokasi, latar belakang, sistem manajemen yang berbeda - beda. Dari berbagai perbedaan tersebut mempunyai kesamaan, yaitu Sekolah negeri yang berkriteria sebagai Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional. Populasi pada penelitian ini mengambil objek seluruh SMPN RSBI yang ada di Jawa Barat yakni 21 sekolah. Dalam penentuan responden, akan lebih baik jika seluruh komponen sekolah seperti, kepala sekolah, komite sekolah, seluruh guru dan seluruh tenaga Tata Usaha yang ada di sekolah - sekolah SMPN RSBI di Jawa Barat, namun demikian hal itu memerlukan waktu, tenaga, dan biaya yang cukup besar.

Usaha meminimalkan keterbatasan yaitu : sampel yang digunakan adalah seluruh sekolah SMPN RSBI yang ada di Jawa Barat karena jumlahnya kurang dari 30, sedangkan untuk responden menggunakan random sampling stratifikasi, dimana setiap sekolah memiliki jumlah responden yang bervariasi tergantung dari hasil uji normalitas yang dilakukan terhadap setiap sekolah yang

bersangkutan. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu meliputi : Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Guru MIPA dan Guru Bahasa Inggris dengan asumsi seluruh responden yang mewakili sekolahnya dianggap homogen, sehingga saling mengisi kekurangan – kekurangan jawaban antar responden.

b. Keterbatasan Materi

Ilmu sosial merupakan ilmu yang berkembang sangat cepat dan mengandung perbedaan pendapat antar pakar satu dengan pakar lainnya. Variabel mutu kinerja sekolah sebagai poko dalam penelitian ini, dipengaruhi oleh berbagai faktor, semakin banyak materi yang digunakan sebagai acuan dalam memperkaya wawasan, juga akan menimbulkan permasahan yang semakin komplek. Karena adanya keterbatasan - keterbatasan tersebut, sehingga penelitian ini masih memiliki kelemahan.

Usaha memimalkan dampak keterbatasan, agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, yang mendekati keadaan sebenarnya, penelitian ini telah dibatasi oleh ruang lingkup materi, objek, tempat, dan waktu.

c. Keterbatasan Sampel

Populasi SMPN RSBI di JawaBarat jumlahnya hanya 21 sekolah, sedangkan jumlah guru, kepala sekolah, dan pegawai tata usaha bila dijumlahkan, jumlahnya sangat banyak.

Usaha meminimalkan dampak keterbatasan tersebut adalah: sampel yang digunakan adalah seluruh SMPN RSBI di Jawa Barat karena jumlahnya kurang dari 30. Sedangkan untuk menentukan jumlah responden, dalam penelitian ini, peneliti menetapkan Kepala sekolah, komite sekolah, guru Bahasa Inggris dan guru MIPA sebagai objek sampel, dengan asumsi responden yang dijadikan sampel adalah homogen dan diambil secara acak

d. Keterbatasan Waktu

Penelitian dapat dikatakan mendekati kebenaran jika dilakukan berulangulang dalam populasi yang sama, sehingga akan diketahui perkembangannya. Penelitian ini dilakukan sekali, belum tentu menggambarkan keadaan yang sebenarnya dalam waktu yang lama. Upaya meminimalkan dampak keterbatasan waktu, disusun kuisioner yang beracuan teori yang relevan, sehingga membantu menggali permasalahan yang ada. Keterbatasan waktu diminimalkan dengan cara pembuatan kuisioner yang mampu menggali informasi melalui jawaban yang bebas waktu.

Masih banyak lagi keterbatsan-keterbatasan selama penelitian, namun penulis berusaha untuk meminimalkan keterbatasan tersebut dengan berpedoman pada teori dan logika yang dapat diterima.